

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL, UMUR DAN PENDIDIKAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI PERSALINAN DI RS PUPUK KALTIM BONTANG TAHUN 2021

Yuni Istiananingsih¹, Dewi Novitasari Suhaid², Suriyani Mansyur³

^{1, 2} STIK Sint Carolus

³ RS Pupuk Kalimantan Timur Bontang

ABSTRAK

Latar Belakang: Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, Berdasarkan survei awal yang dilakukan di RS Pupuk Kaltim Bontang, pelaksanaan kelas ibu hamil sudah dilaksanakan sejak tahun 2012, Data Jumlah ibu hamil K1 dari Januari – Maret 2021 tercatat 33 orang yang rutin memeriksakan kehamilannya dari jumlah keseluruhan ibu hamil sampai Maret 2021 sebanyak 58 orang. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan Kelas Ibu Hamil, Umur dan Pendidikan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Primigravida di wilayah kerja RS Pupuk Kaltim Bontang. **Metode penelitian** kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 33 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. **Analisis data** digunakan dengan *uji chi square* dengan $\alpha=0,05$. **Hasil penelitian** adalah terdapat hubungan antara antara Keikutsertaan Ibu primigravida dalam kelas ibu hamil, Umur ibu primigravida dalam kelas ibu hamil, Pendidikan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan Kesiapan menghadapi persalinan.

Kesimpulan ada hubungan antara Umur ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di RS Pupuk Kaltim Bontang. Dengan nilai *p value* sebesar 0,001. **Saran** bagi rumah sakit, diharapkan agar mengoptimalkan pelaksanaan kelas-kelas ibu hamil khususnya bagi ibu primigravida. Bagi ibu primigravida, diharapkan agar bersedia untuk mengikuti kelas ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Kata Kunci : Kesiapan menghadapi persalinan

ABSTRACT

Background: *The class program for pregnant women is a form of prenatal education that can increase the knowledge of pregnant women. Based on an initial survey conducted at the Pupuk Kaltim Bontang Hospital, the implementation of classes for pregnant women has been carried out since 2012, Data on the Number of K1 pregnant women from January - March In 2021 there were 33 people who routinely checked their pregnancies from the total number of pregnant women until March 2021 as many as 58 people. **The purpose** of the study was to determine the relationship between Class of Pregnant Women, Age and Education with Readiness for Childbirth in Primigravida Mothers in the working area of Pupuk Kaltim Bontang Hospital. **Methods** of Research quantitative research using a cross sectional approach. The population in this study were all primigravida pregnant women who took the class of pregnant women as many as 33 people. The instrument in this study was a questionnaire with closed questions. Data analysis used chi square test with $\alpha = 0.05$. **The result** of the research is that there is a relationship between the participation of primigravida mothers in the pregnant women class, the age of the primigravida mothers in the pregnant women class, the education of primigravida mothers in the maternal class and readiness to face childbirth.*

The conclusion is that there is a relationship between the age of primigravida mothers in the class of pregnant women with readiness to face childbirth at the Pupuk Kaltim Bontang Hospital. With a p value of 0.001. **Suggestions** for hospitals, are expected to optimize the implementation of classes for pregnant women, especially for primigravida mothers. For primigravida mothers, it is expected that they are willing to take classes for pregnant women in order to gain knowledge about readiness in facing childbirth.

Keywords: *Readiness to face childbirth*

Pendahuluan

Kematian ibu dan janin sering tidak diakibatkan oleh ketidakmampuan tehnik atau kelalaian, tetapi juga karena kurangnya pendidikan kesehatan ibu tentang persalinan. Pengetahuan yang terbatas pada ibu primigravida tentang persalinan dapat meningkatkan kecemasan (Gayathri et al., 2010).

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, yang telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya akan mengalami kehamilan (Mandriwati 2017). Selama pertumbuhan dan perkembangan kehamilan dari bulan ke bulan diperlukan kemampuan seorang ibu hamil untuk beradaptasi dengan perubahan - perubahan yang terjadi pada fisik dan mentalnya. (Mandriwati, 2017).

Primigravida merupakan ibu yang baru hamil untuk pertama kalinya (Chapman, 2006). Ibu hamil mengalami banyak perubahan psikis yang bisa mengakibatkan kecemasan kehamilan. Perubahan psikis ini meliputi perasaan takut yang ditimbulkan karena kehamilan menyebabkan perubahan besar pada badan ibu yang dianggap sebagai sesuatu yang baru. Kecemasan kehamilan paling sering di karenakan faktor perubahan hormon dan pikiran menjelang persalinan yang dialami ibu hamil (Muhimah & Safe'i, 2010).

Kecemasan pada wanita primigravida menurut Rubin (1975) dapat timbul akibat kekhawatiran akan proses kelahiran yang aman untuk dirinya dan anaknya (Bobak et al., 2012). Kecemasan dan panik berdampak negatif pada wanita sejak masa kehamilan sampai persalinan. Secara psikologis, ibu yang tidak tenang dapat menurunkan

kondisi tersebut kepada bayinya sehingga bayi mudah merasa gelisah, yang akhirnya berdampak pada kesehatannya seiring ia tumbuh besar (Andriana, 2011). Kecemasan pada awal kehamilan merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsi (Kurki et al., 2000; Silva et al., 2012). Apabila kecemasan berlanjut sampai akhir kehamilan dan persalinan akan berdampak tidak saja pada ibu tapi juga terhadap bayinya. Hal ini terjadi karena kecemasan dapat menyebabkan peningkatan sekresi adrenalin. Peningkatan sekresi adrenalin dapat menyebabkan kontraksi uterus berlebihan sehingga terjadi vasokonstriksi akibatnya aliran darah utero-placenta menurun, mengakibatkan terjadinya hipoksia dan bradikardi janin yang akhirnya akan terjadi kematian janin, dan dapat menghambat kontraksi, sehingga memperlambat persalinan (Chapman, 2006). Disamping itu, Wanita hamil yang disertai kecemasan, berisiko untuk terjadinya persalinan premature.

Untuk mengatasi hal ini dan mencegah kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan dan proses melahirkan (Bobak et al., 2012) serta manajemen nyeri selama melahirkan sehingga kecemasan ibu berkurang dan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Hal tersebut dapat diperoleh ibu hamil melalui program kelas ibu hamil.

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan dengan demikian akan

meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan Anak.

Di Indonesia masalah kematian ibu masih merupakan masalah besar. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. AKI di Kalimantan Timur pada tahun 2019 tercatat sebesar 76 kematian, (Dinkes Kaltim, 2019).

Survei awal yang dilakukan di RS Pupuk Kaltim Bontang, pelaksanaan kelas ibu hamil sudah dilaksanakan sejak tahun 2012, wilayah kerja Rumah Sakit Pupuk Kalimantan Timur Bontang untuk daerah kota Bontang dan sekitarnya dengan 3 kecamatan. Persentase keikutsertaan pada tahun 2021 tercatat 75% dari 100% target yang diharapkan. Data Jumlah Bumil K1 dari Januari – Maret 2021 tercatat 33 orang yang rutin memeriksakan kehamilannya dari jumlah keseluruhan ibu hamil sampai Maret 2021 sebanyak 58 orang.

Salah satu tool (alat) program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas adalah buku Kesehatan Ibu dan Anak (buku KIA). Buku KIA adalah suatu buku yang berisi catatan kesehatan Ibu dan Anak serta informasi cara menjaga kesehatan dan mengatasi anak sakit. Namun tidak semua ibu mau/bisa membaca buku KIA. Penyebabnya bermacam-macam, ada ibu yang tidak punya waktu untuk membaca buku KIA, atau malas membaca buku KIA, sulit mengerti isi buku KIA, ada pula ibu yang tidak dapat membaca. Oleh sebab itu, ibu hamil perlu disosialisasikan tentang isi buku KIA dan cara menggunakan buku

KIA. Salah satu solusinya yaitu melalui penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil untuk ibu hamil (Depkes, 2009).

Kelas Ibu Hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit penyerta. Masalah yang sering di jumpai banyak ibu hamil tidak mengetahui pentingnya mengikuti kelas ibu hamil, ibu beranggapan bahwa bentuk kegiatan kelas ibu hamil bersifat monoton, sehingga menyebabkan ibu hamil kurang termotivasi mengikuti kelas ibu hamil (Kemenkes, 2011).

Adanya program kelas ibu hamil diharapkan ibu akan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Di RS Pupuk Kaltim Bontang, tergambar masih adanya ibu-ibu yang terlambat datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan sehingga terjadi kesulitan atau komplikasi dalam persalinan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil, Umur dan Pendidikan pada Ibu Primigravida dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Pupuk Kaltim Bontang Tahun 2021”.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan Kelas Ibu Hamil, Umur dan Pendidikan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan pada Ibu Primigravida di wilayah kerja RS Pupuk Kaltim Bontang tahun 2021.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan desain potong lintang (*cross sectional*).

Lokasi dan waktu Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di RS Pupuk Kaltim Bontang periode bulan Januari – Juni 2021.

Populasi dan sampel :

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu sebanyak 33 orang.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (*total sampling*) dimana teknik pengambilan sampel ini jumlah sampel sama dengan populasi. Artinya sampel yang diambil merupakan seluruh populasi tersebut (*total populasi*).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Sebelum lembar kuesioner dibagikan kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dilakukan sendiri oleh responden. Sebelumnya diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, sehingga terjadi suasana yang baik

antara peneliti dengan responden, kemudian dijelaskan cara pengisiannya dan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan. Pengambilan hasil pengisian kuesioner dilakukan pada saat yang sama oleh peneliti serta dilakukan pengecekan ulang dari semua jawaban kuesioner.

Pengolahan Data :

1. Editing Data

Editing merupakan proses pengecekan kembali jawaban yang telah diberikan oleh responden dengan cara memeriksa kelengkapan, kesalahan pengisian serta konsistensi dari setiap jawaban sehingga apabila ada kekurangan dapat segera dilengkapi.

2. Coding Data

Tahap selanjutnya yaitu proses coding, coding merupakan klasifikasi data dan memberi kode pada setiap jawaban. Data yang berbentuk huruf atau kalimat diubah menjadi angka atau bilangan. Pada penelitian ini, pengkodean menggunakan angka pada tiap-tiap variabel.

3. Entry Data

Setelah selesai melakukan editing dan pengkodean data, maka tahap selanjutnya adalah entry data pada tahap ini, peneliti membuat program entry data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian dan sudah diberikan kode. Kemudian data yang diperoleh dari kuesioner di entry ke dalam program di komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS.

4. Cleaning Data

Cleaning (*pembersihan data*) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang ada di program komputer untuk memastikan ada kesalahan atau tidak. Seperti pemberian kode, ketidaklengkapan data, dan sebagainya. Kemudian

dilakukan pembetulan atau koreksi pada data tersebut.

Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel dependen Keikutsertaan Ibu primigravida dalam kelas ibu hamil, dan variabel independennya yaitu kesiapan menghadapi persalinan. Selain itu, untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang akan diteliti. Agar dapat melihat hasil yang lebih valid, maka harus dimasukkan kedalam program pengolahan data. Berikut rumus analisis univariat dihitung dengan presentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat perbedaan variabel dependen kecemasan dalam menghadapi persalinan berdasarkan variabel independen (senam hamil, pengetahuan, psikologis dan usia kehamilan) pada ibu hamil primigravida di RS. Pupuk Kaltim Bontang tahun 2021. Selanjutnya akan dianalisis dengan tabel silang perbedaan pada variabel dependen berdasarkan variabel independen. Dalam analisis bivariat ini uji statistik yang digunakan yaitu berupa uji *Chi Square*. Uji *Chi Square* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad df = (k-1)(b-1)$$

Ada tidaknya perbedaan secara statistik pada variabel dependen berdasarkan variabel dependen yang

diuji dilakukan dengan cara membandingkan nilai P dengan $\alpha = 0,05$ dengan interpretasi sebagai berikut :

- a. Bila nilai $P \leq \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara variabel-variabel yang sedang diuji (H_0 ditolak).
- b. Bila nilai $P > \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara variabel-variabel yang sedang diuji (H_0 gagal ditolak).

Hasil Penelitian

1. Hasil Univariat

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Persalinan, Pendidikan, Umur terhadap Keikutsertaan Ibu Primigravida dalam kelas ibu hamil di RS Pupuk Kaltim Bontang

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Kesiapan Menghadapi Persalinan	19	57,6
	a. Siap	14	42,4
	b. Tidak Siap		
2	Pendidikan primigravida dalam kelas ibu hamil		
	a. Tinggi	24	72,7
	b. Rendah	9	27,3
3	Umur ibu primigravida dalam kelas ibu hamil		
	a. Usia Muda	21	63,6
	b. Usia Tua	12	36,4
4	Keikutsertaan Ibu Primigravida dalam kelas ibu hamil		
	a. Rutin	20	60,5
	b. Jarang	13	39,4

2. Hasil Bivariat

Tabel. 5.2
 Hubungan Kesiapan Menghadapi Persalinan, berdasarkan Umur, Pendidikan dengan Keikutsertaan Ibu Primigravida dalam kelas ibu hamil di RS Pupuk Kaltim BontangTahun 2021

Variabel	Kesiapan menghadapi persalinan			Odds Rasio (OR)	P value	Confidence Interval
	Siap	Tidak Siap	Total			
Keikutsertaan Ibu primigravida dalam kelas ibu hamil						
Rutin	16(80,0%)	4(20,0%)	20(100%)	13,333	0,004	2,454-72,452
Jarang	3(23,1%)	10(76,9%)	13(100%)			
Umur ibu primigravida dalam kelas ibu hamil						
Muda	17 (81,0%)	4 (19,0%)	21 (100%)	21,250	0,001	3,280 - 137,667
Tua	2 (16,7%)	10 (83,3)	12 (100%)			
Pendidikan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil						
Tinggi	18(75,0%)	6(25,0%)	24(100)	24,000	0.004	2,467-
Rendah	1 (11,0%)	8(88,9%)	9(100%)			233,453

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa responden yang siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 19 responden (57,6%) sedangkan yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 14 responden (42,4%). Dapat diketahui responden yang pendidikan tinggi sebanyak 24 responden (72,7%), sedangkan yang pendidikan rendah sebanyak 9 responden (27,3%).

Pada tabel diatas, dapat diketahui responden yang usia muda sebanyak 21 responden (63,6%), sedangkan yang usia tua sebanyak 12 responden (36,4%). Dapat diketahui responden Keikutsertaan Ibu Primigravida dalam kelas ibu hamil yang rutin sebanyak 20 responden (60,5%), sedangkan jarang sebanyak 13 responden (39,4%).

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan hasil analisa bivariat antara Keikutsertaan Ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan Kesiapan menghadapi persalinan. Hasil tersebut menunjukkan presentase kesiapan dalam menghadapi persalinan lebih banyak terjadi pada responden dengan yang rutin melakukan kelas ibu hamil yaitu sebesar 80,0 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai P Value = 0,004 < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Keikutsertaan Ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan Kesiapan menghadapi persalinan. OR didapatkan 13,333 dengan CI 2,454 - 72,452. Artinya ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki peluang 13 kali lebih besar untuk siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Hubungan umur ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan Kesiapan menghadapi persalinan menunjukkan bahwa Kesiapan menghadapi persalinan lebih banyak terjadi pada responden dengan usia muda sebesar 81,0%. Setelah dilakukan

uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai P Value = 0,001 < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Umur ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan Kesiapan menghadapi persalinan. OR didapatkan 21,250 dengan CI 3,280-137,667. Hal ini berarti bahwa ibu dengan umur 20-35 tahun memiliki peluang 21 kali lebih besar untuk siap dalam menghadapi persalinannya.

Selanjutnya hasil analisa bivariat antara Pendidikan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan Kesiapan menghadapi persalinan. Hasil tersebut menunjukkan presentase Kesiapan menghadapi persalinan lebih banyak terjadi pada responden dengan pendidikan tinggi yaitu sebesar 75,0 %. Setelah dilakukan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai P Value = 0,004 < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu primigravida dalam kelas ibu dengan kesiapan menghadapi persalinan. OR didapatkan 24,00 dengan CI 2,46-2333 Artinya primigravida yang memiliki pendidikan tinggi berpeluang 24 kali lebih besar untuk siap menghadapi persalinan dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu hamil, umur dan pendidikan Pada Ibu Primigravida dengan Kesiapan menghadapi persalinan di RS Pupuk Kaltim tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara hubungan keikutsertaan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di RS Pupuk Kaltim Bontang. Dengan nilai *p value* sebesar 0,004.
2. Ada hubungan antara hubungan Umur ibu primigravida dalam

kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di RS Pupuk Kaltim Bontang. Dengan nilai *p value* sebesar 0,001.

3. Ada hubungan antara hubungan Pendidikan ibu primigravida dalam kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan di RS Pupuk Kaltim Bontang. Dengan nilai *p value* sebesar 0,004.

Saran

Saran yang diberikan adalah diharapkan ibu hamil lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil, Bagi ibu primigravida, diharapkan agar bersedia untuk mengikuti kelas ibu hamil untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tentang persiapan persalinan sehingga memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan. Bagi rumah sakit, diharapkan agar mengoptimalkan pelaksanaan kelas-kelas ibu hamil khususnya bagi ibu primigravida.

Daftar Pustaka

- 1) Arikanto. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rinka Cipta . Jakarta
- 2) Bobak, Lowdermilk, Jense. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- 3) Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran (The Midwife's Labour and Birth Handbook)*. Jakarta: EGC
- 4) Dinkes Kaltim. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur*: Pusat Data dan Informasi.
- 5) Gayathri, K.V., Raddi, S.A & Metgud, M.C. 2010. *Effectiveness of Planned*

Teaching Program on Knowledge and Reducing Anxiety about Labor among Primigravidae in Selected Hospitals of Belgaum, Karnataka. South Asian Federation of Obstetrics and Gynecology, 2(2):163-168. Diakses tanggal 25 Juni 2018

- 6) Gitnurani, Yanuarita (2017) *faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta*. E-Journal, URL : <http://lib.unisayogya.ac.id>.
- 7) Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta
- 8) Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI
- 9) Muthoharoh, Husnul (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Kesiapan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Deket Kabupaten Lamongan*. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan 7 (1), 40-46, vol I.
- 10) Rante, Skolastika. (2018). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Primigravida Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Toari*. E-Journal Kebidanan